

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru sebagai pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Dan anak sebagai pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.¹ Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (tidak membosankan) serta dapat menanamkan konsep pada semua siswa bukanlah hal yang mudah, apalagi dengan kemampuan siswa yang beraneka ragam. Maka disinilah peran guru yang kreatif dan mampu memahami keberagaman siswa sangat dibutuhkan.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar. Dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.²

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi.³ Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal.⁴

¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 8.

² Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm.1.

³ Daryanto, *Media Pembelajaran; Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 8.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm.7.

Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan.⁵ Hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan ketrampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁶ Penggunaan media diharapkan dapat menyampaikan apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat serta keabstrakan suatu materi bisa menjadi konkrit.

Dewasa ini, penelitian tentang media pembelajaran cukup banyak, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habaib (3104102) mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan hasil belajar fisika materi pokok gerak lurus, dan hasilnya menunjukkan media ini efektif digunakan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridho Pahlawi (043611278) tentang pemanfaatan media *physics courseware* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX pada materi arus listrik di MTs Miftahul Khoirot Ungaran dan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, dan masih banyak yang lainnya. Sehingga dari hasil penelitian-penelitian tersebut bisa dijadikan referensi bagi guru untuk bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai, bukan hanya dijadikan sebagai penelitian tanpa ada implementasi real dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran sekarang sudah cukup banyak, seperti papan tulis, OHP, alat peraga praktik, charta, buku manual sampai dengan media pendukung lainnya yang berbasis komputer, Sehingga diharapkan guru mampu mengembangkan dan menerapkan variasi media

⁵ Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm.1.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

pembelajaran sesuai kondisi peserta didik sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Memilih media yang paling sesuai bukanlah hal yang mudah, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan instruksional/kompetensi, jenis mata pelajaran, kondisi peserta didik serta biaya yang diperlukan.

Mengingat jumlah dan variasi media pembelajaran yang cukup banyak, penggunaan media yang efisien dan efektif menjadi masalah tersendiri yang cukup rumit. Mulai dikenal dengan apa yang disebut "*Multimedia Approach*" yang berarti mengkombinasikan penggunaan media pembelajaran sedemikian rupa, sehingga masing-masing media dapat terpenuhi fungsinya dalam pembelajaran secara tepat.

Mata pelajaran fisika pada saat ini, masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, Hal ini disebabkan karena fisika lebih memerlukan pemahaman dari pada hafalan dan kebanyakan siswa masih terjebak dalam pemahaman teori dan hanya menghafalkan rumus. Sehingga ketertarikan siswa terhadap fisika dan motivasi untuk mempelajarinya berkurang. Dalam hal ini guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, sehingga fisika bukan lagi mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, tetapi menjadi mata pelajaran yang sangat menyenangkan.

Dalam pembelajaran Fisika menuntut adanya pengalaman langsung oleh siswa. Sekarang ini, banyak media pembelajaran yang berkembang, yang dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Adanya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran bisa menjadi salah satu alternatif untuk siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan penggunaan media yang tepat untuk setiap materi Fisika, guru dapat menjelaskan materi Fisika dengan lebih nyata sehingga materi Fisika bukan menjadi materi yang abstrak bagi siswa. Dengan adanya media yang menarik dan bervariasi, diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran serta siswa tidak lagi merasa sulit pada pelajaran fisika sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Materi alat optik diajarkan di kelas X semester 2. Alat optik sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan dialami. Seharusnya dalam penyampaian materi alat optik bisa menggunakan variasi media yang dapat membuat siswa menemukan sendiri konsep-konsep pada materi alat optik, misalnya dengan alat-alat sederhana, lingkungan, gambar, flash dan sebagainya.

Sekolah menengah tingkat atas yang ada di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang berjumlah empat, yaitu SMA N I Belik, MA Mambaul Ma'arif, SMA Muhammadiyah, dan SMK Muhammadiyah, yang masing-masing memiliki latar belakang siswa, maupun kelengkapan sarana dan prasarana yang berbeda. Berdasarkan beragamnya kondisi Sekolah menengah tingkat atas yang ada di Kecamatan Belik tersebut, dapat dijadikan dasar penelitian untuk mengetahui penggunaan variasi media pembelajaran oleh guru Fisika dalam pembelajaran Fisika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU FISIKA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA MATERI POKOK ALAT OPTIK PADA SMA DAN MA DI KECAMATAN BELIK TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada variasi media pembelajaran (klasifikasi menurut Leshin, Pollock, dan Reigeluth) yang digunakan oleh guru Fisika SMA dan MA di Kecamatan Belik pada pembelajaran Fisika pada materi alat optik?
2. Bagaimana penggunaan variasi media pembelajaran oleh guru Fisika dalam pembelajaran Fisika materi alat optik pada SMA dan MA di Kecamatan Belik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada variasi media pembelajaran (klasifikasi menurut Leshin, Pollock, dan Reigeluth) yang digunakan oleh guru Fisika dalam pembelajaran Fisika materi alat optik pada Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah di Kecamatan Belik serta bagaimana penggunaan media pembelajaran oleh guru Fisika dalam pembelajaran Fisika materi alat optik pada SMA dan MA di Kecamatan Belik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai Bahan informasi yang valid bagi penyusun untuk bekal menjadi guru Fisika terutama dalam memahami penggunaan variasi media Pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran, agar siswa bisa memahami konsep-konsep Fisika tanpa mengalami kejenuhan.
- c. Sebagai bahan evaluasi bagi guru Fisika SMA dan MA di Kecamatan Belik khususnya dan guru Fisika umumnya dalam penggunaan variasi media pembelajaran
- d. Sebagai masukan bagi guru Fisika dalam penggunaan variasi media pembelajaran
- e. Sebagai masukan bagi sekolah, dalam menyediakan media pembelajaran.